

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan kaum intelektual yang memiliki tugas *agent of change* dan *agent of social control*, yang sebenarnya memiliki dilema tersendiri dalam kehidupan akademisnya. Dalam dunia perkuliahan, mahasiswa masih cenderung terbawa oleh sistem pendidikan pada tingkat (SD, SMP, SMA) yang masih lebih mementingkan nilai dibanding dengan pemahaman atas pelajaran atau matakuliah itu sendiri. Selain karena faktor tersebut, mahasiswa juga dituntut oleh dunia perkuliahan dan orang tua agar mendapat IP (Indeks Prestasi) setinggi-tingginya, padahal kalau dilihat dari pengalaman-pengalaman para alumni mengatakan bahwa IP tidaklah berpengaruh, namun penting adanya. Penting disini hanyalah sebagai syarat untuk melamar pekerjaan, namun tidak dalam menciptakan pekerjaan.

Berbicara terkait dengan idealitanya seorang mahasiswa adalah ketika motivasi, ketekunan, dan prestasinya yang dimiliki seorang mahasiswa itu tinggi, maka mahasiswa tersebut telah mencapai tujuan yang optimal. Artinya disini ialah, seorang mahasiswa yang mempunyai gairah atau semangat dalam mencapai tujuan dengan mengedepankan motivasi yang tinggi, ketekunan yang tinggi, dan hasil dari prestasi akan mengikutinya. Sehingga realitanya dalam kehidupan mahasiswa

mahasiswa masih mengejar nilai dengan cara apapun bahkan motivasi yang dimilikinya adalah minim, ketekunan yang dimilikinya juga rendah dan prestasi yang dimilikinya pun tidak tinggi. Bahkan ketika dilihat dari kenyataannya banyak mahasiswa yang ingin mendapatkan nilai yang tinggi bahkan ia rela melakukan segala cara, termasuk dengan tradisi *mencontek*, apa yang dapat dilakukan mahasiswa jika mahasiswa hanya mencontek sedangkan mahasiswa merupakan seorang *agent of change* dan *agent of social control* untuk merubah tatanan masyarakat dan politik, jika dalam kehidupannya bahkan dia tidak mampu merubah dirinya dan mengontrol kehidupannya sendiri. Serta masih mengandalkan kemampuan orang lain atau dengan cara berbuat curang. Sehingga mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi, ketekunan, dan prestasi yang tinggi, ia mampu mendapatkan nilai sesuai yang diharapkan dengan menghalalkan segala cara.

Sehingga ketika idealita dan realita bertemu, maka hasilnya tergantung mana yang mendominasi. Jika idealita yang mendominasi, maka hasilnya akan cenderung idealita. Namun jika realita yang mendominasi maka hasilnya akan cenderung mengikuti realita. Itu semua adalah sebuah tantangan, tantangan untuk bisa mempertahankan nilai-nilai idealita ketika harus bertemu dengan realita

Mahasiswa mempunyai kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Dari itu semua maka timbulah motivasi untuk menjadi yang lebih baik.

Kekuatan mental yang mendorong mahasiswa belajar disebut motivasi belajar. Menurut Sondang P. Siagian, Motivasi belajar merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang-orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula (Siagian, 2012 : 137).

Sedangkan menurut Wigunantiningih, mahasiswa yang mempunyai motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk belajar. Mereka dapat belajar terus-menerus dan tidak mudah lelah. Motivasi dapat memaksimalkan pencapaian hasil belajar mahasiswa (Wigunantiningih, 2005: 57).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa akan mendorong mahasiswa untuk menyadari bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan sehingga ia akan berusaha sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dari hasil tersebut maka timbulah yang namanya ketekunan dalam diri mahasiswa tersebut.

Untuk menjadi mahasiswa yang tekun maka terlebih dahulu mahasiswa tersebut harus mengetahui apa itu ketekunan. Ketekunan menurut Denidya Damay, merupakan kesungguhan atau bersungguh-sungguh, rajin dan tuntas dalam melakukan apapun. Sehingga tidak mudah menyerah selalu akan fokus, konsisten dan tidak mudah menyerah ataupun putus asa terhadap apa yang dikeriakan (Damay Denidya. 2012 : 25)

Dari keterangan di atas tersebut dapat diartikan bahwa ketekunan seorang mahasiswa akan mendapatkan hasil yang sempurna jika dia tidak mudah menyerah dan selalu bersungguh-sungguh serta fokus dalam pembelajaran sehingga akan mengarahkan perilaku mahasiswa tersebut pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

Prestasi belajar yang maksimal tidak akan pernah terjadi apabila mahasiswa tersebut hanya bermalas-malasan. Menurut Siful Bahri, prestasi belajar yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya (Bahri Siful, 2012 : 19-20).

Prestasi belajar ini digunakan sebagai indikator penguasaan kompetensi mahasiswa terhadap bahan ajar. Prestasi tinggi dapat dicapai dengan motivasi belajar yang terbentuk dari adanya ketekunan yang akan mengarahkan perilaku mahasiswa pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Prestasi belajar masih mejadi tolok ukur kompetensi mahasiswa di bidang ilmunya. Oleh karena itu, banyak institusi kerja yang menggunakan indeks prestasi belajar mahasiswa untuk penerimaan karyawan. Namun kenyataannya, banyak mahasiswa yang memiliki prestasi belajar rendah (Sumargi, 2008: 73).

Karena itu untuk menuju proses prestasi belajar tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Salah satu penunjang utamanya adalah, adanya motivasi belajar dan ketekunan bagi mahasiswa yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik. Sehingga pembelajaran yang efektif, bukan membuat mahasiswa menjadi pusing, akan tetapi bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan menyenangkan sehingga tercapailah prestasi belajar yang membanggakan. Untuk itu pihak fakultas hendaklah memberikan ruangan yang layak untuk mahasiswa didalam proses perkuliahan.

Proses perkuliahan di kelas terkadang cenderung terhenti karena kurangnya fasilitas yang memadai sehingga membuat mahasiswa tidak terlalu fokus didalam proses pembelajaran seperti kurangnya pendingin ruangan, sebagian proyektor ada yang tidak bisa digunakan, tidak adanya pengeras suara, sehingga membuat mahasiswa sibuk dengan sendirinya. Faktor lainnya adalah menyangkut kurangnya ketegasan seorang dosen menyuruh mahasiswa untuk lebih fokus menerima pelajaran, tidak main-main didalam kelas sehingga mahasiswa sibuk dengan kesibukannya sendiri, maka ketika ditanyakan oleh dosennya banyak sebagian mahasiswa yang tidak bisa menjawab apa yang ditanyakan oleh dosen tersebut.

Karena itu perlunya ada yang menjadi pendorong, penggerak, dan sebagai suatu pengarah terhadap tujuan mahasiswa tersebut. Dosen

pendidik merupakan pendidik yang akan menciptakan mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi sehingga ketekunannya dalam belajar membawa mahasiswa tersebut meraih prestasi belajar yang tinggi. Tanpa adanya kerjasama yang baik, antara dosen dan mahasiswa semua cita-cita yang menjadi tujuan untuk menjadi mahasiswa yang berprestasi ibarat asap yang terlihat tebal akan tetapi mudah sirna dengan sendirinya.

Karena itu Motivasi belajar dan ketekunan terhadap prestasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa. Seseorang akan mendapatkan hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.

Dalam situasi belajar yang sifatnya kompleks dan menyeluruh serta melibatkan interaksi beberapa komponen, sering ditemukan mahasiswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensianya. Karena pada dasarnya prestasi belajar merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yang berbeda antara satu individu dengan individu yang lain.

Sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi diharapkan dapat menimbulkan ketekunan untuk belajar dan akan menghasilkan prestasi belajar yang baik yang pada akhirnya akan menjadi lulusan pendidik yang berkualitas dan profesional. Oleh karena itu mahasiswa perlu meningkatkan motivasi belajar dan ketekunan terhadap prestasi

belajar dengan cara mahasiswa harus mengatur jadwal sehari-hari, supaya mahasiswa disiplin waktu dalam belajar.

Namun, ada hal yang sangat mempengaruhi mereka dalam belajar yaitu motivasi belajar dan ketekunan. Mahasiswa dengan tingkat intelektual yang tinggi bisa jadi gagal meraih prestasi belajar yang maksimal jika kekurangan atau ketiadaan motivasi belajar dan ketekunan.

Pada kenyataannya hasil studi mahasiswa angkatan 2013 program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Studi Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester Genap

No	Kelas	IPK Di Atas 3,0	IPK Di Bawah 3,0	Jumlah
1	Kelas A	34 Mahasiswa	8 Mahasiswa	42
2	Kelas B	20 Mahasiswa	22 Mahasiswa	42
3	Kelas C	42 Mahasiswa	8 Mahasiswa	50
4	Kelas D	39 Mahasiswa	13 Mahasiswa	52

Sumber : TU FAI UMY

Berdasarkan data yang ada di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa memiliki hasil studi yang beragam, oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Ketekunan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2013 Program

Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat diambil rumusan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi mahasiswa angkatan 2013 program studi pendidikan agama islam universitas muhammadiyah yogyakarta?
2. Bagaimana ketekunan mahasiswa angkatan 2013 program studi pendidikan agama islam universitas muhammadiyah yogyakarta?
3. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa angkatan 2013 program studi pendidikan agama islam universitas muhammadiyah yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial motivasi belajar dan ketekunan terhadap prestasi belajar mahasiswa angkatan 2013 program studi pendidikan agama islam universitas muhammadiyah yogyakarta?
5. Bagaimana pengaruh secara simultan motivasi belajar dan ketekunan terhadap prestasi belajar mahasiswa angkatan 2013 program studi pendidikan agama islam universitas muhammadiyah yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh motivasi mahasiswa angkatan 2013 program studi pendidikan agama islam universitas muhammadiyah yogyakarta.
2. Mengetahui ketekunan mahasiswa angkatan 2013 program studi pendidikan agama islam universitas muhammadiyah yogyakarta.
3. Mengetahui prestasi belajar mahasiswa angkatan 2013 program studi pendidikan agama islam universitas muhammadiyah yogyakarta.

4. Mengetahui pengaruh secara parsial antara ketekunan terhadap prestasi belajar mahasiswa angkatan 2013 program studi pendidikan agama islam universitas muhammadiyah yogyakarta angkatan.
5. Mengetahui pengaruh secara simultan motivasi belajar dan ketekunan terhadap prestasi belajar mahasiswa angkatan 2013 program studi pendidikan agama islam universitas muhammadiyah yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang motivasi belajar dan ketekunan. Sehingga ada semangat buat mahasiswa untuk lebih giat lagi dalam belajar baik itu di dalam ruangan kelas atau pun di luar ruangan kelas itu sendiri.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep tentang hubungan antara motivasi belajar, dan ketekunan terhadap prestasi belajar mahasiswa itu sendiri, sehingga mereka bisa lebih mengetahui lagi tentang konsep-konsep tersebut.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian sejenis

2. Aplikatif

- a. Dosen, disini diharapkan dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik itu sendiri.
- b. Mahasiswa, dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar dan ketekunan dalam dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- c. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pengkajian dan pemahaman secara menyeluruh skripsi, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pendidikan, dan kerangka teoritik.

Bab II menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori meliputi tinjauan pustaka, kajian teori, motivasi belajar, ketekuna, prestasi belajar, hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar. hubungan

ketekunan dengan prestasi belajar, hubungan motivasi belajar dan ketekunan terhadap prestasi belajar, dan hipotesis.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen dan analisis instrumen, metode analisis data.

Bab IV membahas tentang profil pendidikan agama islam meliputi profil sekolah, alamat dan lokasi universitas, visi, misi dan tujuan pendidikan, visi, misi dan tujuan program studi pendidikan agama islam, kepemimpinan dan dosen program studi pendidikan agama islam, hasil penelitian, hasil penyebaran kuisisioner, analisis interval data, pengujian data, pembahasan hasil penelitian.

Bab V membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan